

ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA SERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2005-2009)

Pieter Nainggolan, SE,MM
Adiwena Jaya Gunawan
Dosen Universitas Bunda Mulia
e-mail:pnainggolan@bundamulia.ac.id

ABSTRACT *This research was designed to examine factors that influence the practice of income smoothing of company size, company profitability, financial leverage, the net profit margin, and operating profit margin. The separation between companies that perform smoothing earnings and that do not perform by using Index Eckel against operating profit for the company's chemical industry and consumer goods registered in the Indonesian Stock Exchange. Sample research accounted for 36 companies with a sub sample of 180 financial statement data. Observations were made over five years, namely 2005, 2006, 2007, 2008, 2009. Factors not affecting income smoothing practices are summarized in the form of the null hypothesis. Statistical analysis consisted of: (1) univariate tests, to determine whether significant differences between the company and not leveler leveler, in this case using t-test if normally distributed data and Mann-Whitney test if data were not normally distributed, (2) multivariate test, using logistic regression to determine the factors that affect income smoothing. The result of calculation by Eckel Index shows that as many as 25 companies that make the practice of income smoothing. While the results of logistic regression analysis of four independent variables suspected to affect the practice of income smoothing turns out company size, company profitability, financial leverage, the net profit margin and operating profit margin has no effect on practice income smoothing.*

Key Word : *Perataan Laba (income smoothing), manajemen laba (earnings management).*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba

membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba merupakan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan yang dilaporkan kepada masyarakat. Manajemen sebagai pihak yang berkepentingan dan bertanggungjawab atas kinerja perusahaan akan berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan sebab kinerja manajemen akan dianggap kurang baik apabila laba perusahaan berfluktuatif sehingga menyebabkan investor akan sulit membuat prediksi arus laba di masa depan dan eksploitasi dividen investor menjadi tidak stabil.

Dalam penelitiannya Jin dan Machfoedz (1998) menemukan bukti bahwa praktik perataan laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan namun dipengaruhi oleh *leverage* operasi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Penelitian tentang Analisa Praktik Perataan Laba Serta Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2005-2009) ini, merupakan replikasi dari Mastika (2005), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel dependen yang diuji yaitu Besaran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Return on Asset* yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dapat timbul dari penelitian ini sample berbagai keterbatasan penulis, maka penulis menetapkan batasan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Variabel keuangan meliputi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, *Financial Leverage*, *Net Profit Margin*, dan *Operating Profit Margin*.
2. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bersifat *time series* dan mewakili kondisi Bursa Efek Indonesia yang stabil dan normal.
3. Perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah perusahaan industri kimia dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2005 – 2009.

1.3 Rumusan Permasalahan

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri kimia dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri kimia dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri kimia dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri kimia dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri kimia dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Kerangka Teori

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Praktik perataan laba (*income smoothing*) erat kaitannya dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Herni dan Susanto (2008) mengartikan manajemen laba sebagai salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Menurut Wahidahwati (2005), teori keagenan merupakan suatu gambaran hubungan antara dua pihak yaitu agen dan pihak prinsipal. Agen adalah orang yang dipercaya prinsipal untuk menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan atau pihak manajemen yang mengelola harta pemilik. Pemilik perusahaan atau investor disebut juga sebagai pihak prinsipal.

2.2 Pengertian Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Perataan laba menurut Belkaoui (2006) adalah:

“pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.”

Definisi perataan laba menurut Wasilah (2005) adalah:

“proses yang dilakukan secara sadar oleh manajemen namun masih dalam batasan yang diizinkan oleh Standar Akuntansi Keuangan., untuk melaporkan laba pada suatu tingkatan tertentu.”

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan perataan laba merupakan tindakan manajemen yang didorong oleh aspek perilaku dalam perusahaan dan lingkungannya untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar

jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil.

2.3 Motivasi dan Tujuan Perataan Laba

Masing-masing pihak dalam hubungan keagenan terdorong oleh motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dipandang dari sisi manajemen, Salno dan Baridwan (2000) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yakni:

1. Mengurangi total pajak terhutang,
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil mendukung kebijakan dividen yang stabil pula,
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberikan kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah,
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Adapun tujuan perataan laba menurut Dwimulyani dan Abraham (2006) adalah:

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

2.4 Jenis-Jenis Perataan Laba

Menurut Eckel (1981) perataan laba dapat dibedakan menjadi 2 jenis utama, yaitu:

- a. *Artificial Smoothing* yaitu perataan laba yang digunakan melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain yaitu dengan mengubah kebijakan akuntansi.
- b. *Real Smoothing* yaitu perataan laba real yang di manipulasi melalui transaksi nyata, yaitu dengan mengatur (menunda atau mempercepat) transaksi.

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

b. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Sebagian besar investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan.

c. *Financial Leverage*

Financial leverage diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Total Asset*, yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dan total aset. *Net Profit Margin* (NPM/ Menurut Salno dan Baridwan (2000) dalam *Net Profit Margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba.

Menurut Kustiani dan Ekawati (2006) perusahaan dengan *Net Profit Margin* tinggi cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan dengan *Net Profit Margin* tinggi lebih banyak disorot dan diminati oleh investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut.

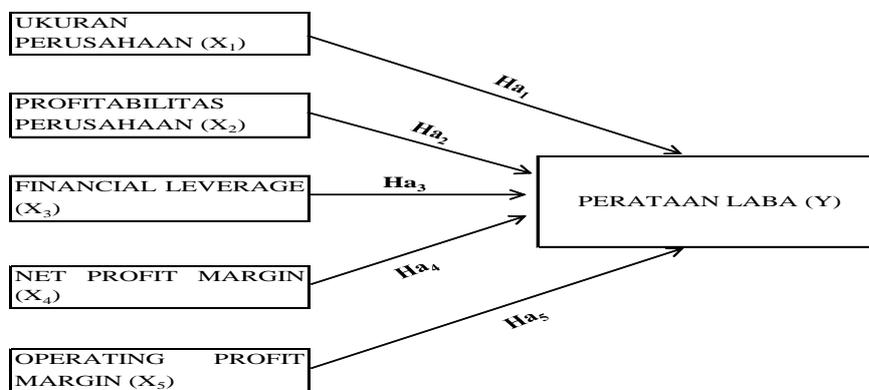
d. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin merupakan rasio dari laba operasi dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi adanya pemilihan metode akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan perusahaan dan diprediksi akan mempengaruhi laba.

2.6 Paradigma Penelitian

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel. Dengan indeks ini maka dapat diketahui perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin*, dan *operating profit margin*.

Ha₁ : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).



Gambar 2.1
Paragidma Penelitian Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, maka jenis penelitian ini adalah penelitian dengan Metode Kausal Komparatif. Dalam penelitian ini variable diwakili oleh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin*, dan *operating profit margin* sedangkan variable dependen diwakili oleh perataan laba.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan. Data akuntansi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Perusahaan yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah perusahaan industri kimia dan barang konsumsi. Sumber data yang digunakan berasal dari:

1. Data laporan keuangan auditan perusahaan yang meliputi laba bersih, laba operasi, total aset, penjualan bersih, *net profit margin*, dan *operating profit margin* yang diperoleh secara *online* melalui <http://www.idx.co.id>
2. Data mengenai *leverage* dan *profit after taxes* diperoleh melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005 – 2009.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri kimia dan barang konsumsi yang listing (dari tahun 2005 - 2008) di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan satu-satunya bursa di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lebih lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

3.4 Model Klasifikasi Sampel

Jumlah sampel yang telah diseleksi diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata menggunakan *Income Smoothing Index*. Adapun untuk menghitung *income smoothing index* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ISI = \frac{CV_i \text{ Earnings}}{CV_i \text{ Sales}}$$

Keterangan:

$CV_i \text{ Sales}$: Coefficient of Variation of Sales

$CV_i \text{ Earnings}$: Coefficient of Variation of Earnings

Berdasarkan index Eckel (1981) suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perata laba apabila:

$$CV_i \text{ Sales} > CV_i \text{ Earnings}$$

Untuk *Coefficient of Variations* (CV) dari *sales* dan *earnings* dapat di hitung sebagai berikut.

$$CV_i \text{ Sales atau } CV_i \text{ Earnings} = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}}}{\Delta \bar{x}}$$

Keterangan:

Δx = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1.

$\Delta \bar{x}$ = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1.

n = banyaknya tahun yang diamati.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan range. Uji statistik deskriptif seperti disebutkan diatas dilakukan terhadap data ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin*, dan *operating profit margin* yang tidak termasuk dalam kategori *dummy* data. Uji statistik yang sesuai adalah uji statistik yang mendasari pada *counting* seperti modus dan distribusi frekuensi (Ghozali, 2006).

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Santoso (2006) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *asympt.sig* > 0.05, maka data mempunyai distribusi normal.
2. Jika nilai *asympt.sig* < 0.05, maka data mempunyai distribusi yang tidak normal (Ghozali, 2006).

3.5.3 Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk uji hipotesis berupa: (1) pengujian *univariate* dengan menggunakan *binominal test*, *Mann-Whitney test*, dan *t-test*. (2) pengujian *multivariate*, berupa *logistic regression*.

Dalam pengujian *multivariate* yang menggunakan model regresi logit. Model tersebut dianggap tepat karena variabel dependennya diukur secara nominal dan interval. Persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Status: } a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Status : Status perusahaan perata dan bukan perata.

: 1 untuk perusahaan perata dan 2 untuk perusahaan bukan perata.

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Profitabilitas Perusahaan

X₃ : *Financial Leverage*

X₄ : *Net Profit Margin*

X₅ : *Operating Profit Margin*

e : *Error*

Analisa logit dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* dan kesimpulannya akan ditentukan dari nilai yang muncul. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikansi nilai ρ (*prob.value*) dengan tingkat keyakinan 95% (tingkat signifikansinya 5%).

5.3.4 Hipotesa Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka dibutuhkan hipotesa mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dengan mengacu pada perusahaan dan literatur yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Berikut ini hipotesa alternatif:

Ha₁ : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Ha₂ : Profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Ha₃ : *Financial leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Ha₄ : *Net profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Ha₅ : *Operating profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

4. Analisis Data dan Interpretasi

4.1 Perhitungan Index Smoothing

Langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan *index smoothing* adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung *means of sales* dan *means of earnings*.
- b. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earnings*.
- c. Menghitung *coefficient of variations of sales (CV Sales)* dan *coefficient of variations of earnings (CV Earnings)* perusahaan yang diteliti.
- d. Dengan diperolehnya *CV Sales* dan *CV Earnings*, maka perhitungan *index smoothing* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis dan distribusi variabel-variabel tersebut. Diharapkan hasil uji statistik dapat melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang digunakan dalam uji statistik pada setiap hipotesis penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dengan program *SPSS 16 for Windows* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	180	24.0455	31.3294	27.517771	1.5341829
PP	180	.0020	.4116	.105211	.0922684
LEV	180	.0546	.9482	.411187	.2054168
NPM	180	.0019	.3127	.078887	.0600148
OPM	180	.0209	.4534	.126338	.0767877
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Dalam deskriptif statistik diatas, terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *natural logarithma* mempunyai nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi sebesar 24.0455, 31.3294, 27.517771, dan 1.5341829. Variabel profitabilitas perusahaan mempunyai nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi sebesar 0.0020, 0.4116, 0.105211, dan 0.922684. Variabel *financial leverage* mempunyai nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi sebesar 0.0546, 0.9482, 0.411187, dan 0.2054168. Variabel *net profit margin* mempunyai nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi sebesar 0.0019, 0.3127, 0.78887, dan 0.0600148. Variabel *operating profit margin* mempunyai nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi sebesar 0.209, 0.4534, 0.126338, dan 0.0767877.

4.3 Analisa Pengujian Univariate

Analisa *univariate* digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin*, dan *operating profit margin* diantara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Dilakukan dengan uji-t apabila asumsi normalitas terpenuhi atau teknik non-parametrik *Mann-Whitney Test* apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *One Sample Kolgomorov-Smirnov Test* dengan kaidah sebagai berikut.

- Jika $p \text{ value (Asymp. Sig)} \leq \alpha (0.05)$, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika $p \text{ value (Asymp. Sig)} \geq \alpha (0.05)$, maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas sebaran data masing-masing variabel dengan bantuan program *SPSS 16 for Windows* disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Variabel	ρ -value	Keterangan	Distribusi
Ukuran Perusahaan	0.208	$\rho > 0.05$	Normal
Profitabilitas Perusahaan	0.003	$\rho < 0.05$	Tidak normal
<i>Financial Leverage</i>	0.014	$\rho < 0.05$	Tidak normal
<i>Net Profit Margin</i>	0.037	$\rho < 0.05$	Tidak normal
<i>Operating Profit Margin</i>	0.062	$\rho > 0.05$	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk variabel profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, dan *net profit margin* tidak berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (ρ -value) atau Asymp. Sig (2-tailed) yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, maka pengujian univariate menggunakan teknik non-parametrik *Mann-Whitney Test*. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, dan *operating profit margin* yang datanya berdistribusi secara normal menggunakan analisis uji-t. Hasil pengujian univariate pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan program *SPSS 16 for Windows* disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Pengujian Univariate

Variabel	Uji	ρ -value	Keterangan	Ho
Ukuran Perusahaan	Uji-t	0.688	$\rho > 0.05$	Diterima
<i>Operating Profit Margin</i>	Uji-t	0.585	$\rho > 0.05$	Diterima
Profitabilitas Perusahaan	<i>Mann-Whitney</i>	0.525	$\rho > 0.05$	Diterima
<i>Financial Leverage</i>	<i>Mann-Whitney</i>	0.440	$\rho > 0.05$	Diterima
<i>Net Profit Margin</i>	<i>Mann-Whitney</i>	0.959	$\rho > 0.05$	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai profitabilitas (ρ -value) atau Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan ukuran perusahaan, *operating profit margin*, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, dan *net profit margin* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

4.4 Analisa Pengujian Multivariate

Analisis *multivariate* digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin*, dan *operating profit margin* secara serentak maupun secara individual terhadap praktik perataan laba. Analisis *multivariate* dilakukan dengan teknik analisis *Binary Logistic Regression* dengan bantuan program *SPSS 16 for Windows*. Hasil pengujian *multivariate* secara serentak disajikan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multivariate

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UP	.002	.057	.001	1	.976	1.002
	PP	3.635	2.058	3.121	1	.077	37.919
	LEV	-.022	.520	.002	1	.966	.978
	NPM	-11.777	7.268	2.626	1	.105	.000
	OPM	5.940	4.412	1.813	1	.178	380.010
	Constant	-2.151	7.365	.085	1	.770	.116

a. Variable(s) entered on step 1: UP, PP, LEV, NPM, OPM.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Hasil output SPSS pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan 5 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil pengujian H_{a1} memperlihatkan variabel ukuran perusahaan yang telah di *natural logaritma* memiliki nilai koefisien sebesar 0.002 dan nilai signifikansi sebesar 0.976 yang berarti lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha = 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jatiningrum (2000), Salno dan Baridwan (2000), Dwimulyani dan Abraham (2006) dan Tuty dan Indrawati (2007).

Hasil pengujian H_{a2} memperlihatkan variabel profitabilitas perusahaan (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 3.635 dan nilai signifikansi sebesar 0.077 yang berarti lebih besar dari nilai α ($\alpha = 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan secara signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jin dan Machfoedz (1998), Yusuf dan Soraya (2004), Budileksmana dan Andriani (2005) dan Suwito dan Herawaty (2005).

Hasil pengujian H_{a3} memperlihatkan variabel *financial leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0.022 dan nilai signifikansi sebesar 0.966 yang berarti lebih besar dari nilai α ($\alpha = 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *financial leverage* secara signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Herni dan Susanto (2008).

Hasil pengujian H_{a4} memperlihatkan variabel *net profit margin* memiliki nilai koefisien sebesar -11.777 dan nilai signifikansi sebesar 0.105 yang berarti lebih besar dari nilai α ($\alpha = 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *net profit margin* secara signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Salno dan Baridwan (2000), Prasetio *et al.* (2002), Suwito dan Herawaty (2005) dan Dwimulyani dan Abraham (2006).

Hasil pengujian H_{a5} memperlihatkan variabel *operating profit margin* memiliki nilai koefisien sebesar 5.940 dan nilai signifikansi sebesar 0.178 yang berarti lebih besar dari nilai α ($\alpha = 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *operating profit margin* secara signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prasetio *et al.* (2002) dan Januar Dkk (2002).

Dari hasil pengujian statistik di atas, dapat terlihat bahwa semua variabel yang diuji tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena signifikansi yang lebih

besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima. Persamaan *logistic regression* dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{Status} : -2.151 + 0.002 (\text{UP}) + 3.635 (\text{PP}) - 0.022 (\text{LEV}) - 11.777 (\text{NPM}) + 5.940 (\text{OPM}) + e$$

Ghozali (2006) menyebutkan bahwa *log of odds* adalah fungsi linear dari variabel independen dan dapat diinterpretasikan seperti koefisien pada analisis regresi. Tanda koefisien variabel independen yang positif berarti *log of odds* akan meningkat jika variabel independen meningkat.

Dari persamaan *logistic regression* di atas dapat dilihat bahwa *log of odds* perusahaan yang melakukan perataan laba secara positif berhubungan dengan ukuran perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi besaran ukuran suatu perusahaan maka probabilitas perusahaan melakukan perataan laba akan semakin tinggi. Jika variabel selain ukuran perusahaan dianggap konstan, maka untuk kenaikan 1 unit ukuran perusahaan akan menyebabkan probabilitas perusahaan melakukan perataan laba meningkat sebesar 0.002.

Log of odds perusahaan yang melakukan perataan laba secara positif berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka probabilitas perusahaan melakukan perataan laba akan semakin tinggi. Jika variabel selain profitabilitas perusahaan dianggap konstan, maka untuk kenaikan 1 unit profitabilitas perusahaan akan menyebabkan probabilitas perusahaan melakukan perataan laba meningkat sebesar 3.635.

Log of odds perusahaan yang melakukan perataan laba secara negatif berhubungan dengan *financial leverage*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *financial leverage* maka probabilitas perusahaan melakukan perataan laba akan semakin tinggi. Jika variabel selain *financial leverage* dianggap konstan, maka untuk kenaikan 1 unit *financial leverage* akan menyebabkan probabilitas perusahaan melakukan perataan laba menurun sebesar 0.022.

Log of odds perusahaan yang melakukan perataan laba secara negatif berhubungan dengan *net profit margin*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *net profit margin* maka probabilitas perusahaan melakukan perataan laba akan semakin tinggi. Jika variabel selain *net profit margin* dianggap konstan, maka untuk kenaikan 1 unit *net profit margin* akan menyebabkan probabilitas perusahaan melakukan perataan laba menurun sebesar 11.777.

Log of odds perusahaan yang melakukan perataan laba secara positif berhubungan dengan *operating profit margin*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *operating profit margin* maka probabilitas perusahaan melakukan perataan laba akan semakin tinggi. Jika variabel selain *operating profit margin* dianggap konstan, maka untuk kenaikan 1 unit *operating profit margin* akan menyebabkan probabilitas perusahaan melakukan perataan laba meningkat sebesar 5.940.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji lima faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba yakni ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin*, dan *operating profit margin*. Pemisahan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba dilakukan dengan menggunakan index Eckel terhadap penjualan dan laba operasi perusahaan industri kimia dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan analisa *multivariate (binary logistic regression)* yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan

Perhitungan factor menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil uji *logistic regression* dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.976 lebih besar

dari 0.05. Dengan demikian H_{01} yang berbunyi “ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ashari *et al.* (1994), Zuhroh (1996), Jatiningrum (2000), Salno dan Baridwan (2000), Dwimulyani dan Abraham (2006) dan Tuty dan Indrawati (2007) yang tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan actor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

Profitabilitas Perusahaan

Perhitungan variable menunjukkan bahwa variable harga (X_2) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil uji *logistic regression* dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.077 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{02} yang berbunyi “profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” dapat diterima.

Penelitian ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998), Yusuf dan Soraya (2004), Budileksmana dan Andriani (2005) dan Suwito dan Herawaty (2005) yang tidak berhasil membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

Financial Leverage

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_3) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Terbukti dari hasil uji *logistic regression* dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.966 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{03} yang berbunyi “*financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008) yang tidak berhasil membuktikan bahwa *financial leverage* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Net Profit Margin

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_4) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil uji *logistic regression* dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,105 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{04} yang berbunyi “*net profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” tidak dapat ditolak (diterima).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000), Prasetio *et al.* (2002), Suwito dan Herawaty (2005) dan Dwimulyani dan Abraham (2006) yang tidak berhasil membuktikan bahwa *net profit margin* merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

Operating Profit Margin

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel harga (X_5) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini terbukti dari hasil uji *logistic regression* dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,178 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{05} yang berbunyi “*operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba” tidak dapat ditolak (diterima).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Januar Dkk (2002) yang tidak berhasil membuktikan bahwa *operating profit margin* merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Nusuhiyah, Hian Chye Koh, Soh Leng Tan, and Wei Har Wong. (1994), *Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*. Accounting and Business Research, Autumn, pp 291-301.
- Assih, Prihat, Gudono, (2000), *Studi Empiris Tentang Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 1, hal 35-53.
- Belkoui, Ahmed Riahi, *Accounting theory, 5th Edition*, Thomson Learning. terjemahan Ali Akbar Yulianto, dkk, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

- Budileksmana, Antariksa dan Eka Andriani. (2005), ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta***. Jurnal Akutansi dan Investasi Vol. 6, No. 2, hlm 205-223.
- Dwimulyani, Susi dan Yoga Abraham. (2006), ***Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia***. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Vol. 1, No. 1, hlm. 1-14.
- Eckel, N., Juni, (1981), ***The Income Smoothing Hypothesis Rensited, dalam jurnal: Jin, Liaw She dan Mas'ud Mahfoedz, 1998, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ, JRAI, Vol. 1, No. 2, hal 180-181.***
- Ghozali, I. (2006), ***Analisis Multivariate Dengan Program SPSS***. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.